

LAPORAN LAKIN TA 2024



BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN YOGYAKARTA
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN

31 Desember 2024



AGROSTANDAR

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIN)

BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN YOGYAKARTA

Penyusun :

Dr. Ahmad Yunan Arifin, S.Pt., M.Si.

Eko Srihartanto, SP., M.Sc.

Agung Iswadi, S.Si., M.Sc.

Utomo Bimo Bekti, SP.

Eko Sutardi, SE.



BALAI PENERAPAN STANDARD INSTRUMEN PERTANIAN YOGYAKARTA
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2024

KATA PENGANTAR



Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Yogyakarta mempunyai Visi Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Yogyakarta merupakan visi yang selaras dengan visi BSIP dan visi Kementerian Pertanian hingga tahun 2024 yaitu "Menciptakan dan mengembangkan standardisasi instrumen pertanian untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi era persaingan global melalui sektor pertanian yang maju, mandiri, dan modern."

Sasaran Program Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian mendukung pencapaian tiga Sasaran Program BSIP yaitu (1) terkelolanya standardisasi instrumen pertanian mendukung tercapainya pertanian maju, mandiri, dan modern, (2) terselenggaranya birokrasi yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima, dan (3) terkelolanya anggaran yang akuntabel dan berkualitas.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) TA 2024 merupakan pertanggungjawaban hasil kinerja instansi BPSIP Yogyakarta dalam rangka pelaksanaan tupoksinya. LAKIN ini berupa rangkuman dari seluruh kegiatan yang dilakukan baik fisik maupun keuangan selama TA 2024 yang diformulasikan dalam bentuk Perencanaan kinerja, akuntabilitas kinerja baik capaian kinerja organisasi maupun realisasi anggaran.

Pada kesempatan ini saya sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam penyelesaian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN). Namun demikian kami menyadari bahwa laporan ini belum sempurna, oleh karena itu sumbang saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat kami harapkan.

Yogyakarta, Desember 2024

Kepala Balai,



Dr. Soeharsono, S.Pt., M.Si.

NIP. 19710927 199803 1 002

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yogyakarta mempunyai tugas melaksanakan penerapan standar instrumen pertanian sesuai PERMENTAN No 13 Tahun 2024. Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yogyakarta menyelenggarakan fungsi: Pelaksanaan penyusunan rencana program dan anggaran penerapan standar instrumen pertanian; Pelaksanaan koordinasi penerapan standar instrumen pertanian; Koordinasi pelaksanaan pengelolaan produk instrumen pertanian terstandar spesifik lokasi; Pelaksanaan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar instrumen pertanian regional dan nasional; Pelaksanaan pengendalian efektivitas penerapan standar instrumen pertanian; Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data dan informasi penerapan standar instrumen pertanian; Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penerapan standar instrumen pertanian; dan Pelaksanaan urusan ketatausahaan dan rumah tangga balai.

Mengacu pada kebijakan umum Standardisasi Instrumen Pertanian yang telah dirumuskan dalam Renstra Rencana Strategis (Renstra) BPSIP Yogyakarta tahun 2022 – 2024 merupakan perwujudan dari visi, misi, strategi, dan kegiatan lingkup BPSIP sangat diperlukan sebagai dokumen perencanaan penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Penajaman dan penyesuaian Renstra 2022 – 2024 ini juga merespon dinamika kebijakan dan prioritas program BSIP dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2022 – 2024 Kementerian Pertanian, dimana pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional. Renstra BPSIP Yogyakarta mengacu pada (1) Program Kerja Kabinet 2020 – 2024, (2) Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2005–2025, (3) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024, (4) Renstra Kementerian Pertanian 2020 – 2024, (5) Renstra Badan Standardisasi Instrumen pertanian 2022 - 2024. Beberapa layanan yang dilakukan oleh BPSIP Yogyakarta adalah layanan pengujian, penyusunan RSNI, penerapan standar dan sertifikasi, pendampingan, sosialisasi pada masyarakat tentang SNI bidang pertanian, adanya pengembangan kelembagaan.

Pembuatan LAKIN BPSIP Yogyakarta tahun 2024 ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kinerja pelaksanaan kegiatan BPSIP Yogyakarta berdasarkan pada Rencana Operasional BPSIP Yogyakarta selama kurun waktu satu tahun. LAKIN TA 2024 ini merupakan pertanggungjawaban hasil kinerja instansi dalam rangka melaksanakan tupoksinya. LAKIN ini berupa rangkuman dari seluruh kegiatan yang dilakukan BPSIP Yogyakarta baik fisik maupun keuangan selama TA 2024.

Pada tahun 2024 telah dihasilkan adalah (1) Meningkatnya pengelolaan standar instrument pertanian berupa 1 standar instrumen pertanian yang diDesiminasikan (SNI) dan 1 lembaga yang menerapkan standar instrument pertanian; (2) meningkatnya produksi intrumen pertanian terstandar berupa produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan berupa Produksi benih padi terstandar 24,9 ton, produksi benih jagung 5 ton total produksi 29,9 ton; (3) Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima, berupa memperoleh Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yogyakarta 83,33; (4) terkelolanya anggaran BSIP

yang akuntabel dan berkualitas, berupa memperoleh nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yogyakarta 92,03 (Kategori Sangat Baik).

Anggaran Satker BPSIP Yogyakarta dicairkan sesuai dengan Surat Pengesahan DIPA BPSIP Yogyakarta Tahun Anggaran 2024 oleh Menteri Keuangan Nomor : SP DIPA-018.09.2.633975/2024, tanggal 24 November 2023. Terdapat 2 skenario DIPA blokir dan tanpa blokir.

Pada DIPA blokir, Pagu DIPA sebesar Rp 11.760.564.000,- dana yang terserap sebesar Rp. 11.343.462.040,- atau 96,62%, sedangkan sisa anggaran sebesar Rp 397.101.960,- atau 3,38% (anggaran tersebut masih di blokir tahun 2024 meliputi perjalanan dinas, belanja barang, dan bahan). Alokasi anggaran BPSIP Yogyakarta berdasarkan jenis belanja (menurut DIPA tahun 2024) terdiri atas belanja pegawai dan belanja barang (barang operasional dan non operasional). Berdasarkan proporsinya, maka anggaran belanja yang paling besar dari total anggaran adalah belanja Pegawai yaitu sebesar Rp 5.839.917.000,- (49%), kemudian terdapat belanja barang operasional Rp 5.900.647.000 (51%) dengan rincian belanja barang operasional sebesar Rp 3.310.332.000,- (38 %) dan belanja barang non operasional sebesar Rp. 3.689.061.000,- (62%).

Sedangkan jika menggunakan DIPA tanpa blokir, Pagu DIPA sebesar Rp 11.361.835.000,- dana yang terserap sebesar Rp. 11.244.583.795,- atau 99,85%, sedangkan sisa anggaran sebesar Rp 17.251.205,- atau 0,15% (anggaran tersebut asumsi sudah blokir tahun 2024 meliputi perjalanan dinas, belanja barang, dan bahan). Alokasi anggaran BPSIP Yogyakarta berdasarkan jenis belanja (menurut DIPA tahun 2024) terdiri atas belanja pegawai dan belanja barang (barang operasional dan non operasional). Berdasarkan proporsinya, maka anggaran belanja yang paling besar dari total anggaran adalah belanja Pegawai yaitu sebesar Rp 5.839.917.000,- (49%), kemudian terdapat belanja barang Rp 5.521.918.000,- (51%) dengan rincian belanja barang operasional sebesar Rp 3.310.332.000,- (56 %) dan belanja barang non operasional sebesar Rp. 2.211.586.000,- (44%).

Realisasi belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL). Realisasi keuangan Satker BPSIP Yogyakarta atas dasar SP2D sampai dengan akhir TA. 2024 mencapai Rp 11.343.462.040,- atau 96,62%, dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIPA TA. 2024. Realisasi anggaran terendah pada belanja barang non operasional sebesar Rp 5.509.105.701 (93,36%). Realisasi anggaran tertinggi pada belanja pegawai yaitu sebesar Rp 5.834.356.339 (99,90%).

Permasalahan yang masih dihadapi dalam pencapaian sasaran adalah keterbatasan kompetensi SDM Standardisasi laboratorium, SDM teknisi lapangan, dan administrasi ditinjau dari segi keilmuan dan jumlahnya, serta keterbatasan sarana dan prasarana UPBS, laboratorium tanah dan air dan Laboratorium Diseminasi Agrostandar.

Langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah : 1) Mengoptimalkan SDM yang ada dan meningkatkan kapasitas SDM melalui training jangka pendek dan panjang, 2) Melakukan perbaikan rencana kegiatan dan RKA-KL, meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pihak terkait, serta penambahan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

DAFTAR ISI

Contents

KATA PENGANTAR	iii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	6
2.1. Perencanaan Strategis.....	6
2.2. Perencanaan Kinerja	8
2.3. Perjanjian Kinerja	9
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	11
3.1. Pengukuran Capaian Kinerja	11
3.2. Analisis Capaian Kinerja	14
3.3. Akuntabilitas Keuangan	20
BAB IV. PENUTUP	23
LAMPIRAN:.....	24

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Sasaran, Sub Kegiatan, Indikator kinerja dan target Pencapaian Tahun 2020 -2024	10
Tabel 2.	Rincian Tingkat Capaian Kinerja masing-masing Indikator Kinerja.....	13
Tabel 3.	Jumlah standar instrument pertanian yang didiseminasikan (SNI).....	14
Tabel 4	Jumlah Produk Instrumen Pertanian Standar yang dihasilkan.....	15
Tabel 5.	Rincian Nilai komponen Kinerja Anggaran BPSIP Yogyakarta TA 2024	16
Tabel 6.	Capaian Kinerja lainnya (SNI/Lembaga)	17
Tabel 7.	Perbandingan capaian Kinerja tahun 2023 dan 2024.....	19
Tabel 8.	Capaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Belanja TA. 2024.....	21
Tabel 9.	Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan	21
Tabel 10.	Perbandingan realisasi pendapatan 2024 dan 2023	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Struktur Organisasi Operasional Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian.....	4
-----------	--	---

BAB I. PENDAHULUAN

Penerapan standar pada dasarnya bersifat voluntary dan didorong oleh kebutuhan pasar. Pemerintah khususnya Kementerian Pertanian perlu mengintervensi pasar dengan menetapkan regulasi teknis untuk memastikan keamanan, keselamatan, kesehatan masyarakat, dan kelestarian lingkungan hidup. Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Yogyakarta sebagai institusi yang mendapatkan tugas melaksanakan penerapan standar instrumen pertanian, terhadap produk, proses, dan jasa untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing industri.

Penyusunan dan penajaman Rencana Strategis (Renstra) BPSIP Yogyakarta tahun 2022 – 2024 merupakan perwujudan dari visi, misi, strategi, dan kegiatan lingkup BPSIP sangat diperlukan sebagai dokumen perencanaan penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Penajaman dan penyesuaian Renstra 2022 – 2024 ini juga merespon dinamika kebijakan dan prioritas program BSIP dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2022 – 2024 Kementerian Pertanian, dimana pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional.

Penyusunan Renstra BPSIP Yogyakarta mengacu pada (1) Program Kerja Kabinet 2020 – 2024, (2) Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2005–2025, (3) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024, (4) Renstra Kementerian Pertanian 2020 – 2024, (5) Renstra Badan Standardisasi Instrumen pertanian 2022 - 2024.

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yogyakarta mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan penerapan standar instrumen pertanian sesuai PERMENTAN No 13 Tahun 2023 adalah sebagai berikut :

- a. pelaksanaan penyusunan rencana program dan anggaran penerapan standar instrumen pertanian;
- b. pelaksanaan koordinasi penerapan standar instrumen pertanian;
- c. koordinasi pelaksanaan pengelolaan produk instrumen pertanian terstandar spesifik lokasi;
- d. pelaksanaan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar instrumen pertanian regional dan nasional;

- e. pelaksanaan pengendalian efektivitas penerapan standar instrumen pertanian;
- f. pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data dan informasi penerapan standar instrumen pertanian;
- g. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penerapan standar instrumen pertanian;
- h. pelaksanaan urusan ketatausahaan dan rumah tangga balai;

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yogyakarta merupakan Eselon III di lingkungan Kementerian Pertanian yang dipimpin oleh seorang Kepala Balai. Dalam tata hubungan kerjanya, BPSIP Yogyakarta dalam melaksanakan tugas dan fungsinya memiliki struktur organisasi dengan dukungan 4 Pusat Standardisasi (Tanaman Pangan, Hortikultura, Peternakan, dan Perkebunan) dan 9 Balai Besar Komoditas yang tersebar di seluruh Indonesia.

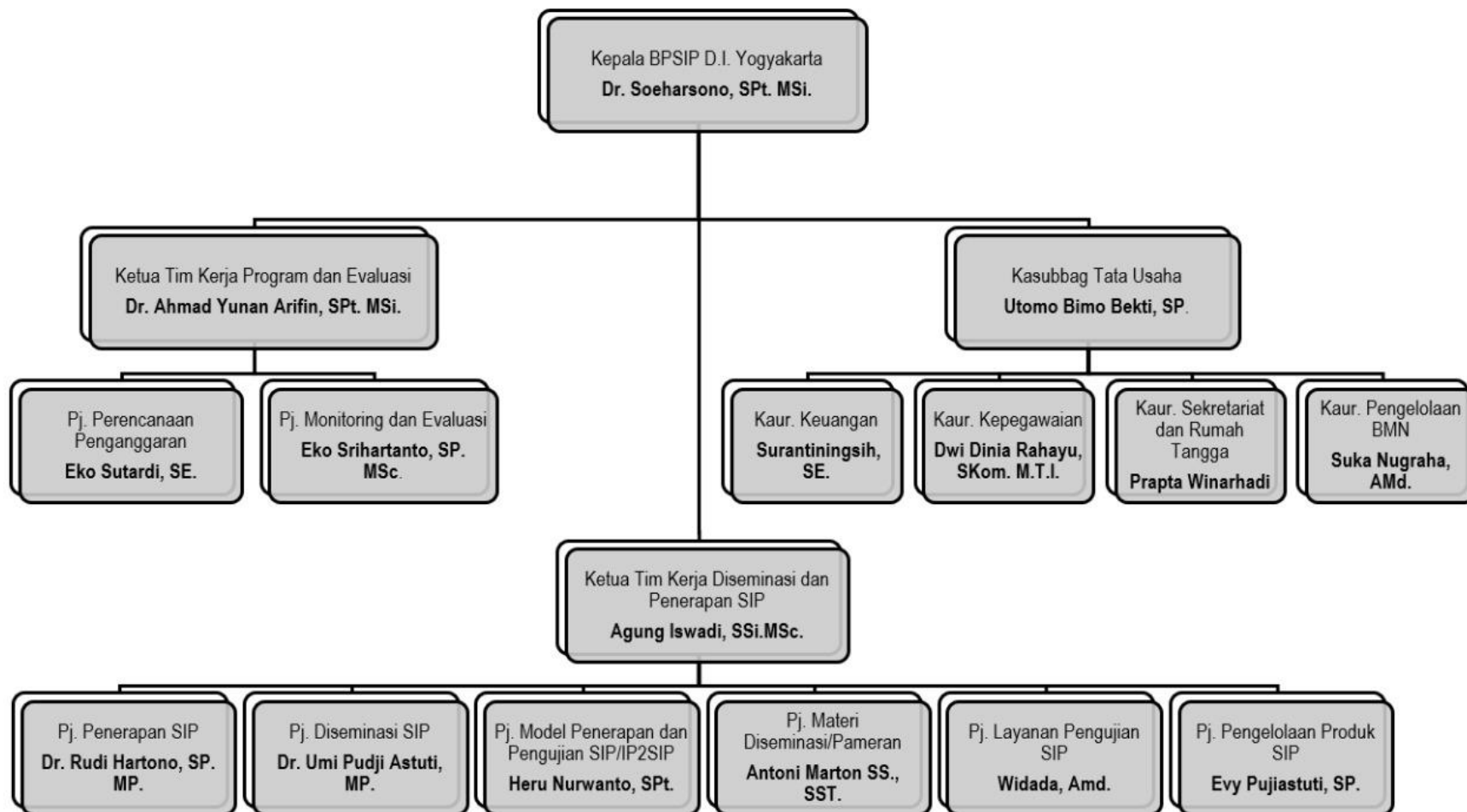
Kelompok fungsional lingkup BBPSIP yaitu: Analis Standardisasi, Penyuluh Pertanian, Pengawas Alat dan Mesin Pertanian, Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT), Pengawas Benih Tanaman (PBT), Pengawas Mutu Hasil Perhatian (PMHP), Medik Veteriner, Paramedik Veteriner, Analis Sarana dan Prasarana Pertanian, Pengawas Bibit Ternak, Pengawas Mutu Pakan, serta kelompok fungsional lainnya yang mendukung kegiatan pada UK dan UPT (Perencana, Pranata Komputer, Analis Kerja Sama, Pranata Humas, dan lain-lain).

Instalasi Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian (IP2SIP) yang semula disebut sebagai Kebun Percobaan merupakan salah satu sarana yang dimiliki BPSIP Yogyakarta untuk mendukung pengembangan dan diseminasi teknologi spesifik lokasi. Fungsi IP2SIP antara lain digunakan sebagai lokasi untuk : (1) penelitian dan pengkajian (litkaji) teknologi, (2) konservasi ex – Situ koleksi plasma nutfah, (3) pengelolaan dan perbanyakan benih sumber, (4) kebun produksi, dan (5) peragaan (*show window*) keunggulan teknologi hasil litkaji seperti visitor plot dan proses pengelolaan produk komoditas, dan (6) agrowidyawisata. IP2SIP terletak di Nganyang, Sitemulyo, Kec. Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas 4 Ha. Penggunaan IP2TP untuk kegiatan UPBS memberikan hasil PNBP yang cukup signifikan karena produksi benih seluruhnya menjadi milik BPSIP Yogyakarta yang siap dijual dan didistribusikan kepada petani penangkar dan pengguna.

Laboratorium BPSIP Yogyakarta dilengkapi dengan sarana prasarana untuk menunjang pelaksanaan tugas dan fungsinya, yaitu laboratorium Tanah. Laboratorium tanah memiliki fungsi dalam melaksanakan analisis kimia, analisis fisika, analisis mikro, analisis tanaman dan pupuk. Laboratorium Tanah di BPSIP Yogyakarta juga menyediakan jasa bagi pihak luar yang memerlukan hasil analisis laboratorium. Jasa yang disediakan oleh laboratorium antara lain pemeriksaan tanah kimia, fisika, air dan pupuk.

Wilayah kerja BPSIP Yogyakarta mencakup 4 kabupaten yaitu Kabupaten Sleman, Bantul, Kulon Progo, Gunungkidul dan 1 Kota yaitu Kota Yogyakarta. Dalam mendukung pencapaian kinerja BSIP, kegiatan utama standarisasi instrumen pertanian merupakan implementasi hasil koordinasi dengan stakeholder terkait kebutuhan teknologi di daerah.

Dalam kerjanya Kepala BPSIP D.I.Yogyakarta dibantu oleh Ketua Tim kerja Program dan evaluasi, Kasubbag tata Usaha dan ketua Tim kerja Diseminasi dan Penerapan SIP. Ketua tim kerja proram dan evaluasi dibantu oleh kelompok perencanaan dan penganggaran, kelompok monitoring dan evaluasi serta kelompok data dan informasi/ PPID. Dalam tugasnya Kasubbag Tata Usaha daam kerjanya dibantu oleh urusan Keuangan, kepegawaian, Sekretariat dan Rumah tangga serta urusan pengelolaan BMN. Sedangkan Tim kerja Diseminasi dan Penerapan SIP dibantu oleh kelompok penerapan SIP, kelompok Diseminasi SIP, kelompok model penerapan dan pengujian standar SIP/ IP2SIP, materi diseminasi/ Pameran, layanan pengujian SIP, serta kelompok pengelolaan produk SIP. (Gambar 1).



Gambar 1. Struktur Organisasi Operasional Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yogyakarta

Dalam kurun waktu satu tahun terakhir, BPSIP telah menunjukkan kiprah nyata dalam menghasilkan standardisasi instrumen pertanian untuk menjawab kebutuhan pengguna. Tidak hanya model-model inovasi teknologi dan pengembangan kelembagaan, namun juga strategi kebijakan dan penyusunan panduan operasional berbagai kegiatan.

Pembuatan LAKIN BPSIP Yogyakarta tahun 2024 dimaksudkan untuk memberikan gambaran kinerja pelaksanaan kegiatan BPSIP Yogyakarta selama kurun waktu satu tahun. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) TA 2024 merupakan pertanggungjawaban hasil kinerja instansi BPSIP Yogyakarta dalam rangka pelaksanaan tupoksinya. LAKIN ini berupa rangkuman dari seluruh kegiatan yang dilakukan BPSIP Yogyakarta baik fisik maupun keuangan selama TA 2024 yang diformulasikan dalam bentuk Rencana Strategis, Rencana Kinerja Tahunan, Pengukuran Kinerja Kegiatan dan Pengukuran Pencapaian Sasaran.

BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. Perencanaan Strategis

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Yogyakarta merupakan salah satu unit pelaksana teknis dari BBPSIP (Balai Besar Penerap Standar Instrumen Pertanian), yang secara hirarkis merupakan functional Unit BSIP (Badan Standardisasi Instrumen Pertanian). Berdasarkan hierarchical strategic plan, maka BBPSIP menyusun Rencana Aksi dari Visi, Misi, Kebijakan, dan Program BSIP, yang selanjutnya pada tataran rencana strategis BPSIP/UPT dituangkan menjadi Rencana Operasional. Oleh karena itu, visi, misi, kebijakan, strategis, dan program BPSIP 2020-2024 mengacu pada visi dan misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategis, dan program seluruh satuan kerja BSIP, termasuk BBPSIP dan BPSIP. Berdasarkan hierarchical strategic plan dan Rencana Aksi BBPSIP, maka visi dan misi BPSIP Yogyakarta adalah:

A. Visi dan Misi

Visi

Visi Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Yogyakarta merupakan visi yang selaras dengan visi BSIP dan visi Kementerian Pertanian hingga tahun 2024 yaitu "Menciptakan dan mengembangkan standardisasi instrumen pertanian untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi era persaingan global melalui sektor pertanian yang maju, mandiri, dan modern."

Dalam upaya mendukung visi BSIP 2022 – 2024, BPSIP Yogyakarta mempunyai visi yang selaras dengan visi BSIP Yogyakarta hingga tahun 2024 yaitu: "Menjadi lembaga terkemuka dalam penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi untuk meningkatkan nilai tambah, dan daya saing dalam menghadapi era persaingan global melalui sektor pertanian yang maju, mandiri, dan modern."

Misi

Misi BBPSIP selaras dengan misi BSIP Yogyakarta, mendukung misi Kementerian Pertanian mendukung misi Presiden dan Wakil Presiden yaitu:

1. Menerapkan standar instrumen pertanian spesifik lokasi didasarkan pada kebutuhan nasional untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing industri;
2. Fasilitasi penerapan standar instrumen pertanian secara efektif dan menyeluruh;

3. Melaksanakan birokrasi BPSIP Yogyakarta yang efektif, efisien dan akuntabel.

B. Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Tujuan Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yogyakarta Tahun 2020 – 2024 yaitu :

1. Meningkatkan penerapan standar instrumen pertanian, dengan indikator tujuan sebagai berikut :
 - a. Jumlah usulan standar instrumen pertanian spesifik lokasi.
 - b. Jumlah lembaga yang menerapkan standar instrumen Pertanian
2. Meningkatkan produksi instrumen pertanian hasil standardisasi berikut:
 - a. Jumlah benih tanaman terstandar yang dihasilkan.
3. Terwujudnya reformasi birokrasi Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian, indikator tujuan ini yaitu :
 - a. Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian.
4. Terkelolanya Anggaran Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yang akuntabel dan berkualitas.
 - a. Nilai kinerja (berdasarkan PMK yang berlaku)

Sasaran yang ingin dicapai adalah :

Sasaran Program Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian mendukung pencapaian tiga Sasaran Program BSIP yaitu (1) terkelolanya standardisasi instrumen pertanian mendukung tercapainya pertanian maju, mandiri, dan modern, (2) terselenggaranya birokrasi yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima, dan (3) terkelolanya anggaran yang akuntabel dan berkualitas, sebagaimana tertuang dalam dokumen Renstra BSIP Yogyakarta 2022–2024. Adapun Sasaran Program BPSIP adalah sebagai berikut:

1. Terselenggaranya kegiatan penguatan, penerapan standar instrumen pertanian. Capaian sasaran program diukur dengan indikator kinerja jumlah usulan standar instrumen pertanian spesifik lokasi dan jumlah lembaga yang menerapkan standar instrumen pertanian.
2. Terselenggaranya kegiatan produksi produk pertanian terstandar. Produksi produk pertanian terstandar pada hakikatnya merupakan upaya untuk

meningkatkan produksi instrumen pertanian hasil standardisasi.

Capaian sasaran program diukur melalui indikator kinerja jumlah benih tanaman terstandar yang dihasilkan dan jumlah bibit ternak terstandar yang dihasilkan.

3. Terselenggaranya birokrasi yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima

Reformasi birokrasi pada hakikatnya merupakan upaya untuk melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi), ketatalaksanaan (proses bisnis) dan sumber daya manusia aparatur.

Capaian sasaran program diukur melalui indikator kinerja Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM

2.2. Perencanaan Kinerja

Sejalan dengan mekanisme perencanaan seperti tertuang dalam Undang-undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, maka Rencana Kinerja Tahun 2024 merupakan penjabaran dari rencana kerja (Renja) tahunan. Renja merupakan rencana kerja tahunan di tingkat kementerian atau lembaga yang mengacu kepada Rencana Kerja Pemerintah (RKP). Sementara RKP merupakan rencana kerja pemerintah tahunan (annual plan) yang merupakan bagian integral dari perencanaan pembangunan Kementerian jangka menengah (RPJM Kementerian), yang terdokumentasikan dalam Renstra. Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2024, lingkup BPSIP Yogyakarta mengimplementasikan Kegiatan Prioritas penerapan standardisasi instrument pertanian melalui beberapa kegiatan utama dan indikator kinerja, yang berdasarkan RKA-KL dan POK (Petunjuk Operasional Kinerja) lingkup BPSIP Yogyakarta Tahun 2024, telah disusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2024.

Penyusunan Rencana kinerja kegiatan tersebut diselaraskan dengan sasaran Renstra BPSIP Yogyakarta 2022 – 2025. Rencana Kinerja tersebut memuat Sasaran strategis kegiatan yang akan dilaksanakan; Indikator Kinerja berupa hasil yang akan dicapai secara terukur, efektif, efisien, dan akuntabel; serta target yang akan dihasilkan. Selanjutnya RKT yang telah disusun ditetapkan menjadi Penetapan Kinerja (PK) guna mendorong pengembangan menuju Good Governance

2.3. Perjanjian Kinerja

Sejalan dengan dinamika kebijakan perencanaan yang ditetapkan dengan melihat kebutuhan stakeholder (bottom up) serta program di level pusat (top down), maka umpan balik (feedback) yang diperoleh dari proses perencanaan dan operasionalisasi program/kegiatan di BPSIP Yogyakarta disesuaikan dengan tuntutan dan dinamika yang ada serta alokasi penganggaran yang tertuang dalam DIPA. Dengan demikian, Rencana Kinerja yang telah ditetapkan kemudian disahkan menjadi kontrak Kinerja BPSIP Yogyakarta untuk Tahun 2024 melalui Penetapan Kinerja Tahunan, yang merupakan wujud komitmen perjanjian kinerja sebagai tolok ukur keberhasilan dan dasar evaluasi akuntabilitas kinerja BPSIP Yogyakarta.

Mengacu pada kebijakan umum Standardisasi Instrumen pertanian yang telah dirumuskan dalam Renstra BSIP dan BBPSIP 2022 – 2024, maka BPSIP Yogyakarta menetapkan pencapaian tujuan dan sasaran pengkajian teknologi pertanian sebagai berikut:

1. Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian.
2. Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar
3. Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima
4. Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas.

Dalam menjabarkan tugas pokok dan fungsinya, dari program utama Badan Standardisasi Instrumen Pertanian serta Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian, maka BPSIP Yogyakarta dalam kurun waktu 2022 – 2024 menetapkan sasaran, sub kegiatan, indikator kinerja, dan target pencapaiannya (Tabel 1). Dilengkapi dengan Perjanjian Kinerja (PK) BPSIP Yogyakarta yang telah ditetapkan pada Bulan Januari 2024, yang kemudian mengalami beberapa kali perubahan, karena adanya revisi DIPA dan perubahan pimpinan (Terlampir)

Tabel 1. Sasaran, Sub Kegiatan, Indikator Kinerja dan Target Pencapaian Tahun 2022 – 2024
BPSIP Yogyakarta

No	Sasaran Strategis	Indikator Outcome/ Indikator Kegiatan	Target		
			2022	2023	2024
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	1	1	1
		2.Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1	1	1
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	43.045	4.030	35
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yogyakarta (Nilai)	75	82	83
4	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yogyakarta (Nilai)	85	85	86

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

Balai Penerapan standar instrumen pertanian Yogyakarta pada tahun anggaran 2024, telah menetapkan 3 (Tiga) sasaran yang akan dicapai. Tiga sasaran tersebut dicapai hanya melalui satu program, yaitu: Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri pengelolaan standar instrument pertanian, yang keseluruhannya dilaksanakan melalui 4 (Empat) kegiatan utama. Realisasi sampai akhir tahun 2024 menunjukkan bahwa sebanyak tiga sasaran yang direncanakan telah dapat dicapai dengan hasil baik.

Dalam menjabarkan tugas pokok dan fungsinya, program BPSIP Yogyakarta yang dilaksanakan pada tahun 2024 dengan satu program yaitu: Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri pengelolaan standar instrument pertanian. Untuk mengimplementasikan mandatnya, selanjutnya program tersebut dijabarkan dalam beberapa kegiatan utama dan indikator, yaitu :

1. Program nilai tambah dan daya saing industri. Pengelolaan standar instrument pertanian.
2. Program ketersediaan, akses dan konsumsi pangan berkualitas. Pengelolaan produk instrument pertanian terstandar
3. Program dukungan manajemen. Dukungan manajemen, fasilitas dan instrument teknis dalam pelaksanaan kegiatan standardisasi instrument pertanian
4. Dukungan manajemen fasilitasi standardisasi instrument pertanian.

3.1. Pengukuran Capaian Kinerja

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan. Pengukuran keberhasilan kinerja suatu Instansi Pemerintah diperlukan indikator sebagai tolok ukur pengukuran. Pengertian indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk

semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. spesifik dan jelas,
2. dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif,
3. harus relevan,
4. dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak,
5. harus fleksibel dan sensitif dan
6. efektif, data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis.

Secara umum indikator kinerja memiliki beberapa fungsi yaitu:

1. dapat memperjelas tentang apa, berapa dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan
2. membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja unit kerja.

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta Tahun 2024 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut dapat diilustrasikan dalam tabel 2.

Dilihat dari hasil tabel indikator kinerja, kinerja BPSIP Yogyakarta tahun 2024 secara umum menunjukkan hasil yang relatif telah mencapai keberhasilan sebagaimana telah ditetapkan pada tahun 2024.

Tabel 2 . Rincian Tingkat Capaian Kinerja Masing-masing Indikator Kinerja 2024

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA			
		URAIAN	TARGET	CAPAIAN	%
1.	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	1	1	100
		2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1	1	100
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	29	29,9	103,10
3.	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yogyakarta (Nilai)	83	83,88	101,06
4.	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Indikator Kinerja Pengguna Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yogyakarta (Nilai)	94,05	96,55	102,66

Keterangan :

*: Data Tanggal 31 Desember 2024.

Pada tahun 2024 realisasi pada setiap kinerja mencapai diatas target yang diharapkan. Sasaran Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian terkait kegiatan standar instrument pertanian yang didiseminasikan mencapai output 100%, sedangkan jumlah lembaga penerap standar tercapai 100%. Produksi Instrumen Pertanian Terstandar mencapai 103,10%, Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima mencapai 101,06% sedangkan pengelolaan anggaran Nilai Kinerja anggaran BPSIP Yogyakarta mencapai 102,66%.

3.2. Analisis Capaian Kinerja

1. Capaian Kinerja Tahun 2024

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2024 Tabel indikator kinerja, kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran 1 :	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian
--------------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan dua indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	1	1	100
Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1	1	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2024 telah tercapai atau terealisasi 1 SNI (100%) dan 1 lembaga penerap standar (100%). Sasaran indikator tercapai melalui 1 (satu) kegiatan utama, yaitu: (1) Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian. Indikator kinerja sasarannya adalah Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI) 1 SNI dan Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga) 1 lembaga. Rincian output yang telah dicapai dari kegiatan ini diuraikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)

No	Jenis Kegiatan	Jumlah SNI/ lembaga
1	Bimtek lainnya (SNI 9177:2023 Pengelolaan Bank Gen	1 SNI
2	KT, Bangun Mulyo SNI 6729:2016	1 Lembaga

Sasaran 2 : Meningkatkan Produksi Instrumen Pertanian Terstandar

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	29	29,9	103,10

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2024 telah tercapai 103%. Sasaran indikator tercapai melalui 1 (satu) kegiatan utama, yaitu: (1) Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit). Dimana rincian kinerja didukung oleh output kegiatan produksi benih padi 24,9 ton (unit), produksi benih jagung 5 ton (unit)

Tabel 4. Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang dihasilkan.

No	Jenis kegiatan	Jumlah Unit
1.	Produksi benih padi	24,9 Unit
2.	Produksi benih jagung	5 Unit
	Total	29,9 Unit

Sasaran 3 : Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yogyakarta (Nilai)	83	83,88	101,06

Indikator kinerja sasaran yang diwujudkan dalam Nilai Kinerja anggaran BPSIP Yogyakarta (berdasarkan regulasi yang berlaku) tahun 2024 dapat dicapai sebesar 101,06% (83,88). Nilai ini merupakan bentuk akumulasi realisasi penggunaan fisik dan anggaran kegiatan BPSIP Yogyakarta tahun 2024.

Sasaran 4 :	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas
--------------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Indikator kinerja pelaksana Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta (berdasarkan regulasi yang berlaku)	94,05	96,55	102,66

Nilai Kinerja anggaran diwujudkan dalam indikator kinerja penggunaan anggaran (IKPA) yang tertuang pada aplikasi SMART DJA kementerian Keuangan TA 2024 terdiri dari beberapa komponen (Nilai) tertera pada **Tabel 5**:

Tabel 5. Rincian Nilai komponen Kinerja Anggaran BPSIP Yogyakarta TA 2024

No	Komponen Penilaian	Jumlah Nilai Aspek
1.	Kualitas perencanaan anggaran (Revisi DIPA 100, Deviasi Halaman III DIPA 79,94)	89,97
2.	Kualitas pelaksanaan Anggaran (Penyerapan Anggaran 97,97, Belanja Kontekstual 100, penyelesaian tagihan 100, pengelolaan UP dan TUP 99,61)	99,40
3.	Kualitas Hasil pelaksanaan Anggaran (Capaian Output 100)	100
	Total Nilai	96,55

Dukungan program nilai tambah dan daya saing industri Pengelolaan standar instrument pertanian, yaitu 1) Standardisasi produk, 2) Sosialisasi dan diseminasi, 3) Fasilitasi dan pembinaan lembaga, 4)

Sarana bidang pertanian, kehutanan dan lingkungan, 4) Layanan perkantoran 5) layanan umum, 6) layanan BMN, 7 Layanan manajemen SDM, 8) Layanan perencanaan dan penganggaran, 9)Layanan pemantauan dan evaluasi, 10) Layanan manajemen Keuangan.

Dari keseluruhan target sasaran BPSIP Yogyakarta tahun 2024, dapat terealisasi diatas 100% dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan. Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2024 tersebut di atas antara lain disebabkan oleh:

- 1) Kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu;
- 2) Intensifnya kegiatan pertemuan dan koordinasinya masing-masing tim dan penanggungjawab;
- 3) Kontribusi substansi teknis dari para narasumber dalam forum seminar proposal dan pertemuan lainnya.
- 4) Monev yang ketat di lapangan kegiatan pelaksanaan
- 5) Modal yang dialokasikan

2. Capaian Kinerja Lainnya Tahun 2024.

Indikator kinerja sasaran lainnya telah melampaui yang ditargetkan dalam Tahun 2024, dimana telah tercapai atau terealisasi 6 SNI (target 1 SNI) dan 4 lembaga (target 1 lembaga penerap standar). Rincian output yang telah dicapai dari kinerja kegiatan lainnya ini diuraikan pada **Tabel 6**.

Tabel 6. Capaian kinerja lainnya tahun 2024

No	Jenis kegiatan	Jumlah SNI/ lembaga
1.	Penguatan Kapasitas Penerapan (SNI 6233 :2015 : SNI benih padi Inbrida. SNI 6232 :2015 : Benih jagung bersari bebas)	2 SNI
2.	Bimtek lainnya (SNI 9254:2024 Pengelolaan Bank Gen Biji Ortodoks)	1 SNI
3.	Pameran (SNI 7763:2024 tentang pupuk organik padat, SNI 8405:2017 tentang ayam KUB 1, SNI 805-2-2023 tentang KUB janaka agrinak)	3 SNI
4	Penerapan lembaga penerap (1. Poktan Jambu Desa Selomartani, Kec. Kalasan, Kab. Sleman SNI 01-2976-2006 - Saus cabe ; SNI 3710:2018 - Buah kering;SNI 3710:2018 - Buah kering; 2. KWT Lestari Kecamatan Suryatmajan SNI 8370:2018 - Keripik buah; 3. KWT Wijayakusuma Bausasran Kota Yogyakarta SNI 3710:2018 - Buah kering SNI 8372:2018 - Roti Manis; 4. Kebun Plasma Nutfah Pisang Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta SNI 9177:2023 Pengelolaan Bank Gen Lapang	4 lembaga
Total		10

3. Perbandingan Capaian Kinerja 2023 - 2024

Dukungan BSIP terhadap target empat sukses Kementerian Pertanian ditunjukkan dalam sasaran strategis, yang diantaranya berkaitan langsung dengan Tupoksi BPSIP Yogyakarta, yakni menghasilkan standardisasi instrument pertanian, serta mendukung program nilai tambah dan daya saing industri.

Perkembangan terkini yang sangat berpengaruh terhadap kinerja dan peran BPSIP dalam pembangunan pertanian daerah adalah semakin meningkatnya perhatian Pemerintah Daerah terhadap kemajuan pembangunan pertanian di wilayah masing-masing seiring dengan program otonomi dan pemekaran daerah. BPSIP sebagai penghasil standardisasi instrument pertanian secara nyata telah banyak diakui keunggulannya. Hal ini memberi peluang bagi upaya peningkatan peran dan kerjasama standardisasi instrument pertanian yang makin intensif dengan pemda dan stakeholder lain yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan.

Dalam mendukung pencapaian kinerja BPSIP Yogyakarta, kegiatan utama Standardisasi instrument pertanian seluruh BPSIP Yogyakarta merupakan implemetasi hasil koordinasi dengan stakeholder terkait kebutuhan teknologi di daerah.

Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2024 antara lain disebabkan oleh:

- 1) Kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu;
- 2) Intensifnya kegiatan pertemuan dan koordinasinya masing-masing tim dan penanggungjawab; dan
- 3) Kontribusi substansi teknis dari para narasumber dalam forum seminar proposal dan pertemuan lainnya.

Tabel 7. Perbandingan capaian Kinerja tahun 2023 dan 2024

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Capaian	
			2023	2024
1.	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	2	1
		Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1	1
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	9.406	29,4
3.	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yogyakarta (Nilai)	82,17	83,88
4.	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yogyakarta (Nilai)	85,99	96,55

3. Capaian Outcome (kegiatan tahun 2024)

Pada tahun 2024 telah dihasilkan adalah (1) Meningkatnya pengelolaan standar instrument pertanian berupa 1 standar instrumen pertanian yang diDesiminasikan (SNI) dan 1 lembaga yang menerapkan standar instrument pertanian; (2) meningkatnya produksi intrumen pertanian terstandar berupa produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan berupa Produksi benih padi terstandar 29,9 ton, produksi benih jagung 5 ton; (3) Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima, berupa memperoleh Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yogyakarta 83,88; (4) terkelolanya anggaran BSIP yang akuntabel dan berkualitas, berupa memperoleh nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yogyakarta 96,55 (Kategori Sangat Baik).

3.3. Akuntabilitas Keuangan

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan BPSIP Yogyakarta pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik.

A. Anggaran dan Realisasi

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan pengembangan Satker BPSIP Yogyakarta pada TA. 2024 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN dalam bentuk Rupiah Murni (RM).

Anggaran Satker BPSIP Yogyakarta dicairkan sesuai dengan Surat Pengesahan DIPA BPSIP Yogyakarta Tahun Anggaran 2024 oleh Menteri Keuangan Nomor : SP DIPA-018.09.2.633975/2024, tanggal 24 November 2023. Terdapat 2 skenario DIPA blokir dan tanpa blokir.

Pada DIPA blokir, Pagu DIPA sebesar Rp 11.760.564.000,- dana yang terserap sebesar Rp. 11.343.462.040,- atau 96.62%, sedangkan sisa anggaran sebesar Rp 397.101.960,- atau 3,38% (anggaran tersebut masih di blokir tahun 2024 meliputi perjalanan dinas, belanja barang, dan bahan). Alokasi anggaran BPSIP Yogyakarta berdasarkan jenis belanja (menurut DIPA tahun 2024) terdiri atas belanja pegawai dan belanja barang (barang operasional dan non operasional. Berdasarkan proporsinya, maka anggaran belanja yang paling besar dari total anggaran adalah belanja Pegawai yaitu sebesar Rp 5.839.917.000- (49%), kemudian terdapat belanja barang operasional Rp 5.900.647.000 (51%) dengan rincian belanja barang operasional sebesar Rp 3.310.332.000,- (38 %) dan belanja barang non operasional sebesar Rp. 3.689.061.000,- (62%).

Sedangkan jika menggunakan DIPA tanpa blokir, Pagu DIPA sebesar Rp 11.361.835.000,- dana yang terserap sebesar Rp. 11.244.583.795,- atau 99.85%, sedangkan sisa anggaran sebesar Rp 17.251.205,- atau 0,15% (anggaran tersebut asumsi sudah blokir tahun 2024 meliputi perjalanan dinas, belanja barang, dan bahan). Alokasi anggaran BPSIP Yogyakarta berdasarkan jenis belanja (menurut DIPA tahun 2024) terdiri atas belanja pegawai dan belanja barang (barang operasional dan non operasional. Berdasarkan proporsinya, maka anggaran belanja yang paling besar dari total anggaran adalah belanja Pegawai yaitu sebesar Rp 5.839.917.000- (49%), kemudian terdapat belanja barang Rp 5.521.918.000,- (51%) dengan rincian belanja barang operasional sebesar Rp 3.310.332.000,- (56 %) dan belanja barang non operasional sebesar Rp. 2.211.586.000,- (44%).

Tabel 8. Capaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Belanja TA. 2024

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	% Realisasi Anggaran
1.	Belanja Pegawai	5.839.917.000,-	5.835.478.094,-	99,92
2.	Belanja Barang Operasional	3.310.332.000,-	3.303.797.908,-	99.80
3.	Belanja Barang Non Operasional	2.211.586.000,-	2.205.307.793,-	99.72
4.	Belanja Modal	0,-	0,-	01
	Total Belanja Kotor	11.361.835.000,-	11.344.583.795,-	99.85
	Pengembalian Belanja			
	Total Belanja	11.361.835.000,-	11.344.583.795,-	99.85

Catatan : Laporan keuangan s.d. 31 Desember 2024.

Realisasi belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL). Realisasi keuangan Satker BPSIP Yogyakarta atas dasar SP2D sampai dengan akhir TA. 2024 mencapai Rp 11.344.583.795,- atau 99.85%, dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIP A TA. 2024.

B. Pendapatan

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp. 348,664,890,00 atau mencapai 317 % dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp. 110.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2024		
Akun Pendapatan	Anggaran	Realisasi	%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	0	75,371,500	0
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	110.000,000	247,709,698	225.19
Pendapatan Lain-Lain	0	136,010,390	0
Jumlah	110.000.000	459,091,588	417.36

Realisasi Pendapatan TA. 2024 mengalami kenaikan sebesar 155,66 % dibandingkan TA 2023. Kenaikan ini disebabkan antara lain karena pada tahun ini terdapat banyaknya setoran pengembalian kelebihan tunjangan fungsional peneliti, yang mana ada 5 orang yang telah melakukan pelunasan pada tahun 2024 ini. Serta kenaikan pada penjualan hasil pertanian serta pengembalian anggaran TAYL. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada BPSIP YOGYAKARTA adalah sebagai berikut:

**Tabel 10. Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023**

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	75,371,500	34.404.000	66,81
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	247,709,698	196.330.050	-12,71
Pendapatan Jasa Lainnya	0		
Pendapatan Lain-Lain	136,010,390	740.556	16091,27
Jumlah	459,091,588	280.612.106	24,25

BAB IV. PENUTUP

Anggaran Satker BPSIP Yogyakarta dicairkan sesuai dengan Surat Pengesahan DIPA BPSIP Yogyakarta Tahun Anggaran 2024 oleh Menteri Keuangan Nomor : SP DIPA-018.09.2.633975/2024, tanggal 24 November 2023. Pagu DIPA sebesar Rp 11.361.835.000,- dana yang terserap sebesar Rp. 11.344.583.795,- atau 99.85%, sedangkan sisa anggaran sebesar Rp 17.251.205,- atau 0,15%. Dana tersebut dialokasikan untuk melaksanakan program-program BSIP dalam mendukung Program Kementerian Pertanian, terutama program strategis mendukung target sukses pembangunan pertanian.

Pada tahun 2024 telah dihasilkan adalah (1) Meningkatnya pengelolaan standar instrument pertanian berupa 1 standar instrumen pertanian yang diDesiminasikan (SNI) dan 1 lembaga yang menerapkan standar instrument pertanian; (2) meningkatnya produksi instrumen pertanian terstandar berupa produksi Instrumen Pertanian Terstandar sejumlah 29,9 unit, yang Dihasilkan melalui rincian Produksi benih padi terstandar 24,9 ton, dan produksi benih jagung 5 ton); (3) Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima, berupa memperoleh Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yogyakarta 83,88; (4) terkelolanya anggaran BSIP yang akuntabel dan berkualitas, berupa memperoleh nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yogyakarta 96,55 (Kategori Sangat Baik).

Terdapat hambatan dan kendala dalam kinerja balai, dan langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah : 1) mengoptimalkan SDM yang ada dan meningkatkan kapasitas SDM melalui training jangka pendek dan panjang, 2) melakukan perbaikan rencana kegiatan dan RKA-KL, meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pihak terkait, serta penambahan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sesuai ketersediaan anggaran.

RINGKASAN EKSEKUTIF

A. Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap standar Pertanian di D.I Yogyakarta.

Program Upaya Khusus (Upsus) Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi dan Jagung di Indonesia dilaksanakan di wilayah Provinsi D.I. Yogyakarta. Sebagai upaya mendukung program Upaya Khusus (Upsus) Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi dan Jagung di Indonesia maka melalui kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap, petani dan SDM pertanian perlu ditingkatkan kapasitasnya untuk mengelola bisnis usaha penangkaran benih padi dan jagung mulai hulu sampai hilir. Tujuannya adalah meningkatkan pendapatan petani. Petani didampingi bagaimana membuat benih padi dan jagung bersertifikat mulai dari teknik teknologi budidaya produksi benih, penanganan pascapanen primer dan sekunder sampai penguatan kelembagaan korporasi tani. Penguatan Kapasitas Penerap kepada penyuluh, petani, penangkar, pelaku usaha, dan SDM pertanian lainnya dilaksanakan oleh BPTP Yogyakarta bersama Dinas Pertanian Provinsi dan Kabupaten se-DIY. Hal ini diharapkan menjadi salah satu kegiatan yang sangat menentukan keberhasilan pembangunan pertanian melalui koordinasi, sinergi, dan penyelarasan kegiatan pembangunan pertanian di desa dan kecamatan.

Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Upaya Khusus (Upsus) Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi dan Jagung di Provinsi D.I. Yogyakarta dengan topik Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan April 2024 di 4 (empat) kabupaten yaitu Kabupaten Gunungkidul, Bantul, Kulon Progo dan Sleman.

Kegiatan ini bertujuan: 1) Memperkuat kapasitas penerap standar pertanian, khususnya pada penerapan GAP perbenihan padi dan jagung di tiap kabupaten, 2) Meningkatkan penerapan standar pertanian, khususnya pada penerapan GAP perbenihan padi dan jagung di tiap kabupaten, 3) Meningkatkan produksi padi dan jagung di wilayah D.I. Yogyakarta. Keluaran yang diharapkan adalah : 1) Memperkuatnya kapasitas penerap standar pertanian, khususnya pada penerapan GAP perbenihan padi dan jagung di tiap kabupaten, 2) Meningkatnya penerapan standar pertanian, khususnya pada penerapan GAP perbenihan padi dan jagung di tiap kabupaten, 3) Meningkatnya produksi padi dan jagung di wilayah D.I. Yogyakarta. Pendekatan kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pertemuan klasikal dengan metode face to face communication dan diskusi untuk penyelarasan program Upsus Peningkatan Produksi Padi dan Jagung dengan pengambil kebijakan dan pelaksana di tiap kabupaten serta identifikasi kebutuhan teknologi sampai dengan pelaksanaan pelatihan (Penguatan Kapasitas Penerap) untuk peningkatan kapasitas penyuluh daerah dan identifikasi respon peserta untuk mengetahui umpan balik terhadap inovasi teknologi yang telah didiseminasikan kepada stakeholder .

Hasil kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap perbenihan padi, dapat diuraikan hasil Penguatan Kapasitas Penerap pada tiap kabupaten sebagai berikut: Kunjungan Kerja Menteri Pertanian Dr. Andi Amran Sulaiman, di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dilakukan di Kabupaten Bantul. Kunjungan Kerja Mentan didampingi oleh jajaran Eselon I Kementerian Pertanian, Direktur PT. Pupuk Indonesia, Bulog, Wakil Gubernur DIY, Bupati Bantul, Sleman, Kulon Progo, Gunungkidul, Babinsa, Babinkamtibmas, Penyuluh, petani dan mitra swasta. Bantuan diberikan dari Kementan berupa pupuk, benih dan obat-obatan pertanian senilai Rp 37,83 ke Pemerintah Provinsi dan Kabupaten di DIY. Tindak lanjut kunjungan Menteri Pertanian adalah akselerasi pelaksanaan kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap, khususnya upaya khusus peningkatan produksi dan produktivitas padi dan jagung di wilayah Provinsi D.I. Yogyakarta.

Selain itu, hasil kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap perbenihan padi dan jagung, dapat diuraikan hasil Penguatan Kapasitas Penerap pada tiap kabupaten sebagai berikut:

1. Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap perbenihan padi dan jagung di Kabupaten Gunungkidul:

Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap perbenihan padi dan jagung di Kabupaten Gunungkidul dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2024 bertempat di Pendopo Balai Kalurahan Bendung, Kapanewon Semin, Kabupaten Gunungkidul. Jumlah peserta sebanyak 101 orang terdiri atas peserta Penguatan Kapasitas Penerap padi sebanyak 52 orang dan Penguatan Kapasitas Penerap jagung sebanyak 49 orang terdiri atas penyuluh, POPT, petugas Dinas pertanian dan petani penangkar benih.

2. Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap perbenihan padi dan jagung di Kabupaten Kulon Progo:

Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap di Kabupaten Kulon Progo dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2024 bertempat di Omah mBeji, Jl. Tentara Pelajar, Beji, Wates, Kec. Wates, Kabupaten Kulon Progo, Jumlah peserta sebanyak 88 orang terdiri atas peserta Penguatan Kapasitas Penerap padi sebanyak 53 orang dan Penguatan Kapasitas Penerap jagung sebanyak 35 orang terdiri atas penyuluh, POPT, petugas Dinas pertanian dan petani penangkar benih.

3. Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap perbenihan padi dan jagung di Kabupaten Bantul:

Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap di Kabupaten Bantul dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2024 bertempat di Omah Sawah, Miri, Timbulharjo, Sewon, Bantul. Jumlah peserta sebanyak 104 orang terdiri atas peserta Penguatan Kapasitas Penerap padi sebanyak 56 orang dan Penguatan Kapasitas Penerap jagung sebanyak 48 orang terdiri atas penyuluh, POPT, petugas Dinas pertanian dan petani penangkar benih. Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap perbenihan padi dan jagung di Kabupaten Sleman:

4. Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap di Kabupaten Sleman dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2024 bertempat di Puri Mataram, Drono, Tridadi, Sleman, Sleman Jumlah peserta sebanyak 99 orang terdiri atas peserta Penguatan Kapasitas Penerap padi sebanyak 53 orang dan Penguatan Kapasitas Penerap jagung sebanyak 46 orang terdiri atas penyuluh, POPT, petugas Dinas pertanian dan petani penangkar benih.

Dokumentasi:





B. Pendampingan Penerapan dan Pengujian Penerapan terstandar Instrumen Pertanian Spesifik lokasi

Pertanian mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai penyedia pangan, pakan untuk ternak, dan bioenergi. Peran pertanian sangat strategis dalam mendukung perekonomian nasional, terutama mewujudkan ketahanan pangan, peningkatan daya saing, penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan kemiskinan. Selain itu, mendorong pertumbuhan agroindustri di hilir dan memacu ekspor komoditas pertanian untuk meningkatkan devisa negara. Untuk pencapaian tujuan dimaksud diperlukan produk produk yang memiliki standar seperti Persyaratan Teknis Minimal, Standar Nasional Indonesia (SNI), dll. Strategi penerapan standar sesuai dengan perencanaan arah jangka panjang pencapaian Standar Instrumen Pertanian (SIP) bagi peningkatan kualitas produksi, nilai tambah dan daya saing, meliputi tiga bagian penting yang saling terkait yaitu perencanaan, persiapan sasaran pelaku usaha penerap, dan pendampingan penerapan SIP. Tantangan yang dihadapi Indonesia dalam mengimplementasikan penerapan standar di sektor pertanian, adalah 1) kesadaran masyarakat, pelaku utama, dan pelaku usaha terhadap standar dan mutu produk masih relatif rendah; 2) jumlah standar nasional yang dapat mendukung produk pertanian masih belum mencukupi dan umumnya bukan berasal dari usulan pelaku utama dan pelaku usaha (bottom up); 3) standar-standar yang sudah dirumuskan dan dikonsensuskan belum dipahami dan diterapkan secara konsisten; dan 4) regulasi yang mendorong terwujudnya penerapan standar yang efektif juga masih belum memadai (Sekjen, 2002). Salah satu kegiatan untuk menjawab tantangan tersebut adalah melalui kegiatan Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian (SIP) dengan indikator kinerja jumlah pelaku utama/pelaku usaha yang menerapkan SIP bertambah serta jumlah SIP yang diterapkan oleh pelaku utama dan pelaku usaha semakin banyak. Tujuan dari kegiatan tahun 2024 adalah : 1) Melakukan pendampingan penerapan standar instrument pertanian budidaya padi organik SNI.6729:2016 dan penerapan perbenihan padi tersatandar SNI 6233:2015 di Kabupaten Kulonprogo dan Sleman; 2) Melakukan pendampingan UMKM memperoleh SNI bina UMK dan penerapan komitmen SNI bina UMK di DIY; 3) Melakukan pengujian mutu produk tersandar (Benih padi, mutu beras organik) dan penerapan GHP di lembaga penerap Kabupaten Sleman dan Kulonprogo; 4) Meningkatkan kapasitas petugas, pelaku utama, dan pelaku usaha tentang ruang lingkup usaha yang menerapkan SNI, PTM, GHP.

Realisasi Keuangan pada akhir Desember 2024 sebesar 99,65%, dan realisasi fisik 100% dengan hasil pendampingan penerapan dan pengujian penerapan SIP tahun 2024 adalah : 1) lembaga yang menerapkan SNI bina UMK sebanyak 3 kelompok tani yaitu KWT Gemah ripah, KWT Lestari, kelompok tani Jambu, dan 1 paguyuban UMKM Wedomartani dengan jumlah produk yang telah terdaftar di BSN melalui OSS sebanyak 8 produk ber SNI bina UMK yang menerapkan SNI 8372:2018, SNI 8370:2018, SNI.01-4475-1998, SNI 2986:2013, dan SNI 01-2976-2006; 2) lembaga yang menerapkan SNI 6729:2016 tentang Perbenihan Padi Inbrida yaitu kelompok tani Sido Makmur. Sampai bulan Desember 2024 telah dihasilkan calon benih padi inbrida varietas bioprima sebanyak ton; 3) lembaga yang menerapkan SNI 6233:2015 tentang sistem pertanian organik padi yaitu Kelompok Tani Bangun Mulyo dan telah keluar sertifikat dari Lembaga Sertifikasi Organik Seloliman (LESOS) no.522-LSPr-092-IDN-10-24.

Hasil wawancara terstruktur tentang dampak dari penerapan SNI bina UMK menunjukkan bahwa dengan adanya logo SNI bina UMK pada kemasan produk bagi produsen lebih percaya diri memproduksi dan omset produksi lebih meningkat. Dari sisi konsumen menunjukkan bahwa 61% responden di Yogyakarta belum mengenal SNI bina UMK, 100% konsumen menyatakan bahwa produk yang berlabel SNI bina UMK lebih menarik dan terjamin kualitasnya sehingga konsumen akan memilih produk yang ada label SNI nya dibanding produk yang tidak berlabel SNI.

Dari aspek penerapan pupuk tersandar yang pendampingannya dilakukan tahun 2023 juga dilakukan wawancara tentang dampak penerapan pembuatan pupuk terstandar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 50% petani sebagai pengguna pupuk organik merasa lebih memilih produk pupuk yang mencantumkan kandungan unsur haranya. Namun 50% juga petani merasa pupuk organik yang dibuat sendiri sudah bagus kualitasnya, dan tidak perlu mengeluarkan uang karena pupuknya dibuat sendiri.

Dokumentasi

Pendampingan perbenihan padi di KT Sido Makmur



C. Produksi benih Padi 24 ton

Salah satu kegiatan Unit Pengelola Benih Standar (UPBS) BPSIP Yogyakarta adalah menyediakan benih sumber bermutu, untuk mendukung penerapan rekomendasi varietas unggul spesifik lokasi sebagai bagian diseminasi penerapan standar untuk memenuhi kebutuhan produsen benih. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan produksi benih sebar padi TA 2024 dengan tujuan memproduksi benih sebar (SS) varietas unggul baru (VUB) padi yang bersertifikasi sebanyak 24 ton. Metode pelaksanaan kegiatan produksi benih padi berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) UPBS BSIP Yogyakarta dengan mengacu pada Permentan Nomor 966/TP.010/C/04/2022 dengan tahapan pelaksanaan kegiatan budidaya dan sertifikasi calon benih serta distribusi benih padi.

Kegiatan produksi benih padi dilaksanakan di 4 lokasi yaitu: a). IP2SIP Banyakan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul dengan memanfaatkan lahan persawahan seluas 4,5 ha/musim tanam yang dilakukan dengan 3 kali waktu tanam; b). lahan mitra petani di dusun Sindon desa Selomartani seluas 2.5 ha dengan 1 kali waktu tanam; c). lahan mitra petani di dusun Gatak desa Selomartani seluas 1 ha dengan 1 kali waktu tanam dan d). lahan mitra petani di desa Patalan kecamatan Pleret seluas 0,5 ha yang dilakukan dengan 1 kali waktu tanam. Hasil kegiatan produksi benih padi sampai dengan tanggal 27 Desember 2024 baru tercapai 3.980 kg Benih Padi Bersertifikat (16%) dan 6.415 kg calon benih padi yang masih menunggu masa dormansi untuk diambil sampel benih pengujian laboratorium, serta 3.267 kg GKP dengan potensi benih sebesar 2.678 kg. Jika pengujian laboratorium calon benih padi dinyatakan lulus, maka target kegiatan Produksi Benih Padi tahun 2024 akan tercapai 43% yaitu Benih Padi Bersertifikat sebanyak 10 ton. Calon benih masih dapat diperoleh dari 3,5 ha lahan, masing-masing 1,5 ha di IP2SIP Banyakan dan 0,5 ha di Patalan Bantul serta 1 ha dan 0,5 ha di Sindon dan Gatak Selomartani Sleman. Dengan asumsi 1 ha lahan mampu menghasilkan 3 ton benih, maka diharapkan akan diperoleh 12,5 ton benih padi. Dengan demikian, total benih potensial yang diharapkan dapat diperoleh sebesar 25.573 kg (106%) selain itu, distribusi benih padi hasil kegiatan Produksi Benih Padi sampai tanggal 27 Desember 2024 telah menyalurkan benih sebar padi sebanyak 3.975 kg kepada berbagai pengguna di DIY baik secara diseminasi/hibah ataupun berbayar (PNBP). Pengguna terbanyak berasal dari pelaku usaha (petani dan toko saprotan/tanam tranplanter) sebanyak 3.165 kg (79,6%), dan sebanyak 810 kg (20,4%) kepada kelompok tani/Gapoktan/petani dan masih ada stock di gudang yaitu varietas Bioprima SS sebanyak 5 kg (0,1%).

Dokumen :





D. Kegiatan Produksi Benih Jagung Terstandar Target output 5 Ton.

Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) berdasarkan Perpres No. 117 Tahun 2022 memiliki tugas menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan serta harmonisasi standar instrumen pertanian. Kontribusi BSIP dalam pencapaian RPJMN Tahun 2022-2024 melalui 2 program teknis yakni: (1) program ketersediaan, akses dan konsumsi pangan berkualitas dan, (2) program nilai tambah dan daya saing industri, di mana kedua program tersebut berkaitan erat dengan penerapan standar instrumen pertanian di berbagai provinsi. BSIP Yogyakarta sebagai unit pelaksana teknis (UPT) lingkup BSIP berdasarkan Permentan No. 13 Tahun 2023 memiliki tugas melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Luas panen jagung DIY tahun 2024 sebesar 37,554 ha dengan produksi jagung pipilan kering kadar air 28% mencapai 261,838 ton, kondisi ini menuntut peningkatan target produksi 2% tahun 2025 melalui penerapan benih unggul bermutu berdaya hasil tinggi. Salah satu peran BSIP Yogyakarta dalam program ketersediaan pangan, akses dan konsumsi pangan berkualitas adalah pengelolaan produk instrumen pertanian terstandar yang diimplementasikan dalam kegiatan produksi benih jagung terstandar dengan target output 5 ton. Penerapan standar terhadap proses produksi benih harus menjadi prioritas BSIP Yogyakarta dalam menjaga kualitas mutu produksi benih yang termanfaatkan oleh para pengguna. Penggunaan benih bermutu dari varietas unggul akan menghasilkan tanaman yang produktif dan lebih efisien. Pada tahun 2024 dihasilkan benih jagung 4,661 ton (Pulut Uri 1 SS 0,690 ton, Jakarin 1 FS 0,656 ton dan jakarin 1 SS 3,315 ton) sehingga tercapai 93,22% dan terdapat standing crop seluas 0,5 ha yang masuk fase generatif 1 dengan potensi hasil 400 kg. sehingga pada bulan Februari 2025 target tercapai 5 ton (100%). Pendampingan, display dan diseminasi massif VUB jagung diperlukan untuk mengenalkan penderasan kepada petani dan stakeholder.

Dokumentasi :







D. Peningkatan Kapasitas Penerap Standar Instrumen Pertanian Mendukung Program Kementan

Sumber daya genetik tanaman merupakan sumber daya strategis yang menjadi inti produksi tanaman pangan berkelanjutan. Untuk mendukung penyediaan benih dan bibit unggul bermutu dan pelestarian biodiversitas pertanian, maka Kementerian Pertanian terus melaksanakan upaya identifikasi, karakterisasi, koleksi, kurasi dan konservasi sumberdaya genetik pertanian. Badan Standarisasi Instrumen Pertanian (BSIP) bekerjasama dengan Badan Standarisasi Nasional (BSN) secara massif mendiseminasikan penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) di bidang pertanian. Penerapan standar instrumen pertanian yang tepat dapat membantu petani untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing. Standar instrumen pertanian juga memiliki peran penting dalam mendukung keamanan pangan. Menyikapi berbagai hal tersebut, diperlukan langkah terobosan untuk penguatan kapasitas pelaku utama pendukung peningkatan produksi melalui sosialisasi Pengelolaan Bank Gen Lapang sesuai SNI 9177:2023 dan Pengelolaan Bank Gen Biji Ortodhoks sesuai SNI 9254:2024. SNI 9177:2023 dan SNI 9254:2024 ini akan memberikan nilai tambah terhadap produk yang dihasilkan sekaligus memberikan jaminan kepada konsumen akan kualitas produk dan pengelolaan kebun yang mengedepankan keberlangsungan ekosistem berkelanjutan. Pelaku utama bidang pemuliaan pertanian yaitu para pemulia tanaman dan ternak, produsen benih/bibit, akademisi dan pendamping penerap standar (penyuluh) dan penerap standar (petani) perlu mendapatkan informasi terkait standar pengelolaan bank gen komoditas pertanian sesuai SNI.

Tujuan kegiatan adalah 1) Meningkatkan koordinasi dan sinergi dalam pelaksanaan diseminasi SNI bidang pertanian di D.I. Yogyakarta, 2) Melaksanakan penguatan kapasitas penerap Standar Instrumen Pertanian (SIP) spesifik lokasi sesuai SNI di D.I. Yogyakarta, dan 3) Mengidentifikasi umpan balik penerap SNI dalam penerapan SNI 9177:2023 Pengelolaan Bank Gen Lapang dan SNI 9254:2024 Pengelolaan Bank Gen Biji Ortodhoks di D.I. Yogyakarta. Ruang lingkup kegiatan penguatan kapasitas penerap terdiri dari 1) Koordinasi dan sinergi pelaksanaan diseminasi SNI 9177:2023 Pengelolaan Bank Gen Lapang dan SNI 9254:2024 Pengelolaan bank Gen Biji Ortodhoks di D.I. Yogyakarta, 2) Penguatan kapasitas penerap standar melalui sosialisasi penerapan SNI 9177:2023 dan SNI 9254:2024 kepada penerap standar yaitu petani, penangkar, dan penyuluh untuk menghasilkan benih terstandar SNI di D.I. Yogyakarta, dan 3) Pengumpulan informasi umpan balik terhadap hasil penguatan kapasitas standar melalui kunjungan lapang.

Sosialisasi dan koordinasi kegiatan secara internal dan eksternal dilakukan dengan anggota tim, narasumber BBPSI Biogen Bogor, narasumber dinas dan peserta kegiatan. Pelaksanaan sosialisasi SNI dan FGD konservasi SDG lokal di 3 lokasi dilaksanakan pada tanggal 4, 5 dan 29 November 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 155 orang. Peserta FGD terdiri atas Lurah, Ulu-ulu, BUM KAL dan Ketua Gapoktan dari Kalurahan Balong dan Jepitu (Kapanewon Girisubo), Banjarejo dan Ngestiharjo (Kapanewon Tanjungsari), Kalurahan Sidoharjo (Kapanewon Tepus), dan 8 kalurahan di Kapanewon Rongkop (Bohol, Botodayaan, Karangwuni, Melikan, Petir, Pringombo, Pucanganom, Semugih), Koordinator PPL BBP Tanjungsari, Girisubo, Tepus, dan Rongkop Tim UPBS dan Tim Diseminasi SIP BSIP Yogyakarta. dan Tim SDG BBPSI Biogen. Peserta sosialisasi SNI Bank Gen dari Perguruan Tinggi

(UGM, UPN Veteran Yogyakarta, UMY, Instiper, INTAN), Kantor Wilayah Kemenkumham DIY, Dinas Pertanian Provinsi DIY, Dinas Pertanian Kota Yogyakarta dan Kabupaten (Sleman, Bantul, Kulon Progo, Gunungkidul), Penyuluh (BPP Pengasih, Nanggulan, Sentolo, Pakem, Rongkop, Patuk), Kelompok Tani (KT Margo Rukun Wijimulyo, Karya Makmur Sentolo, Rukun Pakembinangun), Kelompok Penangkar (Koro Pedang, Padi Segreng Handayani, Ubi Kayu Ketan Bimasena), Mitra Korporasi BSIP DIY (PT Raja Pilar Agrotama, PT Tani Murni Jogja, CV Jogja Horti Lestari) dan pejabat fungsional BSIP Yogyakarta.

— Materi disampaikan melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi terkait materi sosialisasi SNI, budidaya, dan produksi benih padi unggul lokal spesifik lokasi. Materi FGD dan sosialisasi adalah 1) SNI 9177:2023 Pengelolaan Bank Gen Lapang dan SNI 9254:2024 Pengelolaan Bank Gen Biji Ortodoks, 2) Arah Kebijakan dan Dukungan Pengembangan SDG Tanaman Pangan Lokal di Kabupaten Gunungkidul, 3) Potensi Pengembangan Desa Mandiri Benih dan Rintisan Perbenihan Padi Unggul Spesifik Lokasi Segreng Handayani di Kawasan Selatan Kabupaten Gunungkidul dan 4) Produksi Benih dan Budidaya Padi Segreng Handayani.

Setiap akses sumber daya genetik pertanian (SDGP) adalah sumber gen tertentu yang berpotensi untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan hidup manusia, baik untuk saat ini maupun masa yang akan datang. SDGP perlu dijaga kelestariannya melalui kegiatan konservasi baik secara in situ (dalam wilayah) maupun ex situ (luar wilayah). Konservasi ini perlu dilakukan untuk menjaga ketersediaan dan kelestarian material genetiknya sehingga dapat dimanfaatkan dan diakses ketika diperlukan. Konservasi ex situ dapat berupa konservasi benih, konservasi lapang, dan konservasi in vitro.

Standar Nasional Indonesia (SNI) dirumuskan bertujuan untuk memenuhi kepentingan perlindungan terhadap konsumen, pelaku usaha, tenaga kerja, dan masyarakat lainnya, mengembangkan tumbuhnya persaingan yang sehat, keselamatan, keamanan, serta kesehatan dan kelestarian fungsi lingkungan hidup.

SNI 9177:2023 Pengelolaan bank gen lapang menetapkan tahapan pemilihan lokasi, akuisisi materi SDG, perencanaan penataan bank gen lapang, pengelolaan bank gen lapang, regenerasi dan propagasi tanaman, karakterisasi, evaluasi, dokumentasi, pembuatan duplikat akses, dan distribusi. Standar ini menetapkan persyaratan pengelolaan bank gen lapang untuk kebun raya dan kebun koleksi berlaku untuk komoditas pangan, hortikultura, perkebunan, dan pakan ternak. Indonesia sebagai negara megabiodiversity terbesar kedua di dunia, perlu melakukan upaya terukur dalam pelestarian dan pemanfaatan sumber daya genetik pertanian (SDGP).

Penetapan SNI 9254:2024 Pengelolaan bank gen biji ortodoks dilakukan oleh BSN, yang dirumuskan oleh Komite Teknis 65-21 Pengelolaan Sumber Daya Genetik Pertanian, dengan kedudukan Sekretariat Komtek di BPSI Biogen. Standar yang ditetapkan oleh Kepala BSN pada tanggal 27 Mei 2024 ini menetapkan tahapan kegiatan akuisisi, pemrosesan dan penyimpanan, karakterisasi, evaluasi, monitoring viabilitas biji, regenerasi, dokumentasi, duplikasi akses, dan distribusi materi SDGP. SNI 9254:2024 menetapkan persyaratan dan tahapan kegiatan pengelolaan bank gen biji ortodoks yang berlaku untuk komoditas pertanian meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan pakan ternak. Pengembangan SNI 9254:2024 menjadi langkah penting dalam pelestarian dan pemanfaatan SDGP bagi peningkatan kesejahteraan dan daya saing bangsa pada masa mendatang, serta kelestarian lingkungan.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap SNI 9177:2023 dan SNI 9254:2024, dilakukan pre test dan post test. Dalam diskusi, peserta sosialisasi sangat antusias menggali informasi tentang SNI 9177:2023 dan SNI 9254:2024 serta bagaimana penerapannya. Dalam pertemuan ini Komtek 65-21 yang membidangi SDGP juga mensosialisasikan layanan Bank Gen Petanian dan cara mendapatkan SNI melalui <https://pesta.bsn.go.id/produk>. Diharapkan dari sosialisasi ini semakin memotivasi pengelola SDGP untuk menerapkan standar yang dirumuskan melalui Komtek 65-21 dan ditetapkan oleh Badan Standardisasi Nasional.

SNI memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kualitas, keamanan, dan perlindungan konsumen terhadap produk dan jasa yang beredar di pasaran. Dengan adanya SNI, konsumen dapat memastikan bahwa produk atau jasa yang mereka beli telah memenuhi standar kualitas dan keamanan yang ditetapkan. Selain itu, SNI juga memberikan manfaat yang besar bagi industri dalam meningkatkan kualitas produk dan jasa mereka sehingga dapat bersaing di pasar domestik maupun internasional. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk memahami dan mengimplementasikan

SNI dalam proses produksi dan distribusi produk dan jasa.

Adopsi SNI memiliki dampak positif, antara lain meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk-produk lokal, meningkatkan daya saing industri dalam negeri, serta melindungi konsumen dari produk yang tidak aman atau berkualitas rendah. Dengan adopsi SNI, diharapkan bahwa produk-produk

Indonesia dapat bersaing di pasar global dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan Peningkatan Kapasitas Penerap Standar Instrumen Pertanian Mendukung Program Kementan Tahun 2024 di Daerah Istimewa Yogyakarta telah dilakukan melalui kegiatan Focus Group Discussion (FGD) dan sosialisasi Standar Nasional Indonesia (SNI). Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan maka dapat disimpulkan : 1) Koordinasi dan sinergi dalam pelaksanaan diseminasi SNI bidang pertanian di D.I. Yogyakarta telah meningkat. Stakeholders yang terlibat dan berpartisipasi aktif adalah akademisi, petugas dinas, penyuluh pertanian, petani produsen dan penangkar dan perusahaan swasta, 2) Penguatan kapasitas penerap Standar Instrumen Pertanian (SIP) spesifik lokasi sesuai SNI di D.I. Yogyakarta telah terlaksana baik. Respons peserta diantaranya adalah pengajuan penetapan lokasi Kebun Plasma Nutfah Pisang DPP Kota Yogyakarta sebagai penerap SNI 9177:2023 tentang Pengelolaan Bank Gen Lapang, 3) Teridentifikasinya umpan balik penerap SNI dalam penerapan SNI 9177:2023 Pengelolaan Bank Gen Lapang dan SNI 9254:2024 Pengelolaan Bank Gen Biji Ortodoks di D.I. Yogyakarta untuk penerapan dan pendampingan SNI.

Dokumentasi Kegiatan

1. FGD Perbenihan Padi Lokal Unggul Spesifik Lokasi Segreng Handayani dan Sosialisasi SNI 9177:2023





3. FGD Konservasi Padi Lokal Unggul Spesifik Lokasi dan Inisiasi Desa Mandiri Benih di Kawasan Selatan Kabupaten Gunungkidul





Publikasi Media Sosial

Komtek 65-21 Kembali Sosialisasikan SNI di Daerah Istimewa Yogyakarta

Dalam rangka penguatan kapasitas petani standar pertanian mendukung implementasi sistem budidaya pertanian berkelanjutan, Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Biologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian (BSIP Biogen) selaku Sekretariat Komite Teknis 65-21 Pengelolaan Sumber Daya Genetik Pertanian, menggelar Sosialisasi SNI 9177:2023 Pengelolaan bank gen lempang dan SNI 9254:2024 Pengelolaan bank gen biji ortodoks, di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Salah satu sumber daya genetik pertanian (SDGP) adalah sumber gen tertentu yang berpotensi untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan hidup manusia, baik untuk saat ini maupun masa yang akan datang. SDGP perlu dijaga keberadaannya melalui kegiatan konservasi baik secara in situ maupun ex situ. Konservasi in situ dilakukan untuk menjaga keterkaitan dan kelanjutan material genetiknya sehingga dapat dimanfaatkan dan diukur ketika diperlukan. Konservasi ex situ dapat berupa konservasi benih, konservasi lempang, dan konservasi in vitro.

Acara yang diselenggarakan di Aula Balai Pertanian Standar Instrumen Pertanian (SIP) Yogyakarta pada 5 November 2024 dihadiri oleh peserta dari BSIP Biogen, Kantor Wilayah Kementerian Pertanian, Dinas Pertanian Kota Yogyakarta dan Kabupaten (Giaman, Bantul, Kulon Progo, Gunungkidul), Penyuluh BSIP Pengasih, Nanggulan, Sertolo, Pakem, Rongkop, Pakul, Kalompong Tani (KT) Margo Rukun Wijayadjo, Karya Makmur Sertolo, Rukun Pakembang, Kalompong Perangkar (Koro Pedang, Padi Segeng, Mandayan, Ulu Ayu, Kutan Biranem), Mitra Korporasi BSIP DIY (PT Raja Palar Agrotekma, PT Tani Bumi Jagga, CV Jagga Horti Lestari) dan pejabat fungsional BSIP Yogyakarta.

Standar nasional Indonesia (SNI) dirumuskan bertujuan untuk memenuhi kepentingan perlindungan terhadap konsumen, pelaku usaha, tenaga kerja, dan masyarakat lainnya, mengembangkan kemitraan pemanggang yang sehat, keselamatan, keamanan, serta kesehatan dan keberlanjutan fungsi lingkungan hidup.

SNI 9177:2023 Pengelolaan bank gen lempang menetapkan tahapan pemilihan lokasi, akuisisi materi SDG, perencanaan penanganan bank gen lempang, pengelolaan bank gen lempang, regenerasi dan pengujian benih, karakterisasi, evaluasi, dokumentasi, pembuatan duplikat akuisi, dan distribusi. Standar ini menetapkan persyaratan pengelolaan bank gen lempang untuk kebun raya dan kebun koleksi berlatar untuk konservasi, hortikultura, perkebunan, dan pakan ternak.

Indonesia sebagai negara megadiversity terbesar kedua di dunia, perlu melakukan upaya terukur dalam pelestarian dan pemanfaatan sumber daya genetik pertanian (SDGP). Pengembangan SNI 9254:2024 menjadi langkah penting dalam pelestarian dan pemanfaatan SDGP bagi peningkatan kesejahteraan dan daya saing bangsa pada masa mendatang, serta keberlanjutan lingkungan. SNI 9254:2024 menetapkan persyaratan dan tahapan kegiatan pengelolaan bank gen biji ortodoks yang berlaku untuk komoditas pertanian meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan pakan ternak.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap SNI 9177:2023 dan SNI 9254:2024, dilakukan pre test dan post test. Dalam diskusi, peserta sosialisasi sangat antusias menggali informasi tentang SNI 9177:2023 dan SNI 9254:2024 serta bagaimana penerapannya. Dalam pertemuan ini Komtek 65-21 juga memsocialisasikan layanan Bank Gen Pertanian dan cara mendapatkan SNI melalui <https://peta.bps.go.id/petunjuk>. Diakhirkan dari sosialisasi ini semakin memotivasi pengelola SDGP untuk menerapkan standar yang dirumuskan oleh Badan Standardisasi Nasional.

BSIP Yogyakarta

Sosialisasi dan BSIP Biogen Sosialisasikan SNI 9177:2023 dan SNI 9254:2024 di Daerah Istimewa Yogyakarta

Dalam rangka penguatan kapasitas petani standar pertanian mendukung implementasi sistem budidaya pertanian berkelanjutan, BSIP Yogyakarta bekerjasama dengan Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Biologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian (BSIP Biogen) selaku Sekretariat Komite Teknis 65-21 Pengelolaan Sumber Daya Genetik Pertanian, melaksanakan Sosialisasi SNI 9177:2023 Pengelolaan bank gen lempang dan SNI 9254:2024 Pengelolaan bank gen biji ortodoks, di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Acara yang diselenggarakan di Aula BSIP Yogyakarta pada hari Selasa, 5 November 2024 dihadiri oleh peserta dari Pengujian Tinggi (SGA), UPT Vektor Yogyakarta, UPT, Insip, (PILAN), Kantor Wilayah Kementerian Pertanian DIY, Dinas Pertanian Kota Yogyakarta dan Kabupaten (Giaman, Bantul, Kulon Progo, Gunungkidul), Penyuluh BSIP Pengasih, Nanggulan, Sertolo, Pakem, Rongkop, Pakul, Kalompong Tani (KT) Margo Rukun Wijayadjo, Karya Makmur Sertolo, Rukun Pakembang, Kalompong Perangkar (Koro Pedang, Padi Segeng, Mandayan, Ulu Ayu, Kutan Biranem), Mitra Korporasi BSIP DIY (PT Raja Palar Agrotekma, PT Tani Bumi Jagga, CV Jagga Horti Lestari) dan pejabat fungsional BSIP Yogyakarta.

Salah satu sumber daya genetik pertanian (SDGP) adalah sumber gen tertentu yang berpotensi untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan hidup manusia, baik untuk saat ini maupun masa yang akan datang. SDGP perlu dijaga keberadaannya melalui kegiatan konservasi baik secara in situ (dalam wilayah) maupun ex situ (luar wilayah). Konservasi in situ dilakukan untuk menjaga keberlanjutan dan kelanjutan material genetiknya sehingga dapat dimanfaatkan dan diukur ketika diperlukan. Konservasi ex situ dapat berupa konservasi benih, konservasi lempang, dan konservasi in vitro.

Standar Nasional Indonesia (SNI) dirumuskan bertujuan untuk memenuhi kepentingan perlindungan terhadap konsumen, pelaku usaha, tenaga kerja, dan masyarakat lainnya, mengembangkan kemitraan pemanggang yang sehat, keselamatan, keamanan, serta kesehatan dan keberlanjutan fungsi lingkungan hidup.

SNI 9177:2023 Pengelolaan bank gen lempang menetapkan tahapan pemilihan lokasi, akuisisi materi SDG, perencanaan penanganan bank gen lempang, pengelolaan bank gen lempang, regenerasi dan pengujian benih, karakterisasi, evaluasi, dokumentasi, pembuatan duplikat akuisi, dan distribusi. Standar ini menetapkan persyaratan pengelolaan bank gen lempang untuk kebun raya dan kebun koleksi berlatar untuk konservasi, hortikultura, perkebunan, dan pakan ternak.

Indonesia sebagai negara megadiversity terbesar kedua di dunia, perlu melakukan upaya terukur dalam pelestarian dan pemanfaatan sumber daya genetik pertanian (SDGP). Pengembangan SNI 9254:2024 menjadi langkah penting dalam pelestarian dan pemanfaatan SDGP bagi peningkatan kesejahteraan dan daya saing bangsa pada masa mendatang, serta keberlanjutan lingkungan. SNI 9254:2024 menetapkan persyaratan dan tahapan kegiatan pengelolaan bank gen biji ortodoks yang berlaku untuk komoditas pertanian meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan pakan ternak.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap SNI 9177:2023 dan SNI 9254:2024, dilakukan pre test dan post test. Dalam diskusi, peserta sosialisasi sangat antusias menggali informasi tentang SNI 9177:2023 dan SNI 9254:2024 serta bagaimana penerapannya. Dalam pertemuan ini Komtek 65-21 yang membina SDGP juga memsocialisasikan layanan Bank Gen Pertanian dan cara mendapatkan SNI melalui <https://peta.bps.go.id/petunjuk>. Diakhirkan dari sosialisasi ini semakin memotivasi pengelola SDGP untuk menerapkan standar yang dirumuskan melalui Komtek 65-21 dan ditetapkan oleh Badan Standardisasi Nasional.

E.Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Hortikultura

Inventarisasi Dan Identifikasi Kebutuhan Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi

Perencanaan standar instrumen pertanian spesifik lokasi perlu dilakukan dalam rangka mengkoordinasikan, menginventarisasi dan mengidentifikasi SNI yang telah diterapkan dan kebutuhan SNI yang bersifat spesifik lokasi (bottom up) serta calon Lembaga penerap (pelaku utama dan atau pelaku usaha); menganalisis permasalahan dan strategi penerapan SNI di masing-masing provinsi. Kegiatan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi merupakan kegiatan untuk menghasilkan dokumen kebutuhan SNI spesifik lokasi sesuai dengan kebutuhan pengguna/pelaku utama/pelaku usaha/Lembaga Penerap. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing instrumen pertanian. Hasil kegiatan ini akan dijadikan sebagai dasar pelaksanaan standarisasi instrumen pertanian spesifik lokasi yang efisien dan efektif di lingkup BBPSIP (BBPSIP, 2024).

Kegiatan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi pada tahun 2024 merupakan bagian dari Kegiatan Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Hortikultura yang bertujuan 1) Melakukan Inventarisasi dan Identifikasi Kebutuhan Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi di Provinsi D.I. Yogyakarta, dan 2) Mengidentifikasi kebutuhan untuk pengujian, pendampingan, dan usulan SNI baru/revisi yang diperlukan dalam bentuk usulan dokumen PNPS.

Kegiatan penjarangan dan verifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian dilaksanakan di 4 kabupaten dan 1 kota (Sleman, Bantul, Kulon Progo, Gunungkidul dan Yogyakarta) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan validasi standar instrumen pertanian berlokasi di lahan pertanian bawang merah ramah lingkungan di Imogiri, Bantul, lahan pertanian cabai ramah lingkungan di Sleman, dan Taman Agrostandar BPSIP Yogyakarta. Pelaksanaan kegiatan di Bulan Januari-Desember 2024. Ruang lingkup kegiatan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi meliputi: 1) Pengelolaan hasil inventarisasi dan identifikasi Tahun 2023, 2) Inventarisasi dan identifikasi kebutuhan, 3) Pelaksanaan kegiatan, 4) Verifikasi dan validasi, dan 5) Penyusunan dokumen kebutuhan.

Berdasarkan hasil inventarisasi kebutuhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi di D.I. Yogyakarta maka dirumuskan beberapa kebutuhan daerah antara lain standar pengelolaan plasma nutfah, standar pengendalian ulat grayak pada jagung, dan standar budidaya tanaman pisang, standar media tanam sayur, standar pengeringan bawang merah dan standar pertanian ramah lingkungan tanaman hortikultura. Hasil inventarisasi tersebut telah diidentifikasi berdasarkan kebutuhannya dan disimpulkan bahwa kebutuhan standar pertanian ramah lingkungan tanaman hortikultura menempati prioritas utama. Hal tersebut didasarkan pada semakin meningkatnya komunitas pelaku pertanian ramah lingkungan hortikultura di D.I Yogyakarta namun belum terdapat standar yang seragam tentang sistem pertanian ramah lingkungan pada tanaman hortikultura.

Besarnya keinginan pelaku utama yaitu petani maupun konsumen pada diinisiasinya standar sistem pertanian ramah lingkungan menjadi justifikasi BPSIP Yogyakarta untuk mengajukan usulan PNPS Sistem Pertanian Ramah Lingkungan Tanaman Hortikultura. Hal tersebut dilandasi oleh beberapa justifikasi, yaitu :

1. Kesadaran petani saat ini untuk melakukan budidaya tanaman sehat semakin meningkat.
2. Komunitas petani hortikultura terus bertambah dalam melakukan pertanian ramah lingkungan dan mendorong petani menjadi lebih mandiri karena tidak semata-mata tergantung pada pupuk sintetis.
3. Kebutuhan produk pertanian yang sehat dan aman bagi konsumen, sementara bagi petani pertanian ramah lingkungan lebih hemat dari sisi biaya usaha tani, memberikan produk yang lebih enak serta masa simpan hasil panen yang lebih panjang.
4. Pertanian ramah lingkungan mengutamakan penggunaan pupuk organik, agens pengendali hayati (APH) dan pestisida nabati namun masih diperbolehkan menggunakan pupuk dan pestisida kimia tetapi diminimalisasi.
5. Inisiasi dan pembimbingan Budidaya Tanaman Sehat telah dilakukan oleh UPTD Balai Proteksi Tanaman Pertanian D.I. Yogyakarta.
6. Belum ada standar yang seragam sebagai panduan untuk penerapan komponen teknologi apa saja yang menjadi bagian dari Sistem Pertanian Ramah Lingkungan pada Tanaman

Hortikultura. Masih terdapat berbagai persepsi sehingga perlu diusulkan adanya standar tentang sistem pertanian ramah lingkungan pada tanaman hortikultura dengan tujuan untuk menjamin kualitas produk yang dihasilkan serta meningkatkan daya saing pelaku dan produk.

Dalam rangka penyusunan usulan PNPS telah dilakukan verifikasi melalui kunjungan lapangan dan wawancara pada kelompok tani pelaku pertanian ramah lingkungan maupun Focus Group Discussion. Wawancara dilakukan dengan panduan kuesioner untuk mengetahui sejauh mana prinsip pertanian ramah lingkungan dilakukan oleh petani. Kesimpulan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada teknik budidaya yang dilakukan antara petani ramah lingkungan dibandingkan petani konvensional. Hal yang menjadi poin penting adalah petani telah melakukan pengurangan signifikan jumlah pupuk kimia yang digunakan (hanya 30%-50% dari rekomendasi). Petani mengutamakan penggunaan pupuk organik dengan penggunaan berkisar antara 20-40 t/ha, dan pencegahan serta pengendalian organisme pengganggu tanaman dengan aplikasi agens pengendali hayati secara rutin.

Proses penyusunan usulan PNPS Sistem Pertanian Ramah Lingkungan Tanaman Hortikultura dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak yaitu petani sebagai pelaku utama yaitu petani ramah lingkungan di D.I. Yogyakarta, pelaku usaha yaitu CV Tani Organik Merapi, dan pemerintah pusat yang diwakili oleh BPSIP DIY maupun pemerintah daerah yaitu Dinas Pertanian Provinsi D.I Yogyakarta dan Dinas Pertanian Kabupaten dan Kota di D.I.Yogyakarta. Penyusunan usulan PNPS dilakukan dalam format Focus Group Discussion yang diselenggarakan pada tanggal 20 November 2024 dengan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh peserta. Sebagai keluaran telah disusun satu usulan dokumen PNPS Sistem Pertanian Ramah Lingkungan Tanaman Hortikultura dengan ruang lingkup meliputi :

- Standar sistem pertanian ramah lingkungan yang mencakup pengolahan tanah dengan aplikasi bahan organik dan agens pengendali hayati (APH)
- Pemanfaatan bahan lokal sebagai sumber pupuk organik
- Manajemen pemupukan kimia, cara pengendalian hama penyakit
- Aplikasi APH dan pestisida nabati dan penentuan saat dilakukan penggunaan pestisida sintetis
- Konservasi air
- Diversifikasi tanaman dan konservasi musuh alami.

Dokumentasi :

